

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu dan praktek akuntansi merupakan hal yang sangat penting dalam bisnis, tetapi dalam entitas nirlaba seperti masjid, ilmu dan praktek akuntansi tidak begitu diperhatikan (Simanjuntak & Yeni, 2011). Entitas seperti badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) perlu menggunakan akuntansi, khususnya sistem informasi akuntansi (SIA) dalam operasionalnya. Hal ini karena organisasi ini berperan sebagai pengumpul dan penyalur dana masyarakat. Di samping itu, kemajuan teknologi membuat kebutuhan akan informasi semakin meningkat. Organisasi-organisasi memanfaatkan sistem informasi untuk meningkatkan keefektifan pengendalian internal dan menggunakannya untuk pengambilan keputusan (Sutinah, 2013)

Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah dapat mendukung dan menggambarkan aktivitas dari suatu entitas. Selain itu sistem informasi yang baik juga mampu digunakan sebagai pengendalian untuk meminimalisir kecurangan. Sistem informasi akuntansi dikatakan baik apabila mampu menyediakan informasi yang cepat dan tepat kepada manajemen untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Sistem informasi yang baik dapat membantu pihak manajemen (*intern*) dan pihak luar (*ekstern*) dalam memperoleh informasi yang baik, benar, dan dapat dipercaya.

Pernyataan (Romney & Steinbart, 2006:29) bahwa fungsi sistem informasi akuntansi dapat mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-

aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Serta menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, karakteristik nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis dimana perbedaan yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang memperoleh sumber daya dari para penyumbang dan tidak mengharapkan manfaat atau pengembalian yang sebanding dengan jumlah yang diberikan atau disumbangkan (Bastian, 2010).

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan gerakan yang tumbuh berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan kerakyatan yang bertujuan untuk membentuk kemandirian serta kesadaran sosial masyarakat umum yang akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat (Fadilah, 2013). LAZISMU merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam pengelolaan dana zakat infaq dan shadaqah. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arif, MA (Buya Syafi'i) dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik

Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002.

Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas adalah salah satu bagian dari sistem informasi akuntansi. Sistem penerimaan dan pengeluaran kas menjadi penting untuk dikaji lebih dalam karena semua aktivitas entitas sangat bergantung dengan adanya kas pada entitas tersebut. Terutama, organisasi nirlaba tidak memiliki sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang memadai sebagai bentuk pengendalian atas kas (Simanjuntak dan Januarsi 2011).

Penelitian ini membahas mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada LAZISMU Kota Malang. Pasca Mukhtar Muhammadiyah ke 47 di Kota Makassar, Pimpinan Pusat Muhammadiyah memiliki konsep pemberdayaan ekonomi umat melalui komponen-komponen Muhammadiyah yang bergerak di bidang ekonomi, salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU), di Kota Malang sendiri LAZISMU belum bisa mengakomodir kepentingan pemberdayaan ekonomi di karenakan belum adanya infrastruktur serta sumber daya manusia yang memadai sebelum tahun 2015. Sejak tahun 2015 LAZISMU mulai melakukan reformasi kepengurusan dengan ditetapkannya kepengurusan baru sesuai dengan SDM yang dibutuhkan. Hingga saat ini, LAZISMU mampu memiliki asset-aset baru yang tentu nya membangkitkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi bersama LAZISMU Kota Malang, dimulai dengan ada nya Mobil Layanan Sosial, usaha kecil menengah binaan LAZISMU dan target pemasukan per tahun mencapai 1 Milyar rupiah per tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena perlu adanya sebuah sistem informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh LAZISNU sebagai entitas keuangan nirlaba. Hal tersebut merupakan langkah pencegahan atas potensi terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan LAZISNU yang sudah menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat Kota Malang khususnya warga Muhammadiyah. Sehingga dengan adanya pengendalian yang efektif, kegiatan operasional LAZISNU dapat berjalan secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada LAZISNU Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada LAZISNU Kota Malang

D. Batasan Penelitian

Objek penelitian ini sebatas penerimaan kas dari donatur serta pengeluaran kas LAZISNU untuk sumbangan dan program kerja.

E. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi mengenai sistem informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh LAZISNU Kota Malang sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas.